



Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Setia Nurul Azmi

Haddad ramadhana¹, Muhammad Akhir², Jamaluddin³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: haddadramadhana@03gmail.com¹, mhd.akhir@fai.uisu.ac.id², najwadua@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Setia Nurul Azmi. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis secara interaktif. Penerapan PBL dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, perumusan pertanyaan, pengumpulan data, analisis, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan mampu meningkatkan kreativitas, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi PAI, khususnya pada materi fiqih tentang makanan dan minuman halal-haram maupun thaharah. Siswa menjadi lebih mampu berpikir kritis, bekerja sama, dan berani mengemukakan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode PBL sangat efektif dan direkomendasikan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Kreativitas, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) method in enhancing students' creativity in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMP Islam Setia Nurul Azmi. The study was motivated by the relatively low level of student creativity in PAI learning. This research used a descriptive qualitative approach with seventh-grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed interactively. The implementation of PBL followed stages of problem identification, question formulation, data collection, analysis, and conclusion. The results showed that the application of PBL significantly improved students' creativity, activeness, and understanding of PAI material, especially in fiqh regarding halal and haram food and beverages, as well as thaharah. Students became better at critical thinking, collaborating, and expressing creative ideas during the learning process. Thus, the PBL method is proven effective and is highly recommended to enhance students' creativity in Islamic Religious Education learning at the secondary school level.

Keywords: Problem Based Learning, Creativity, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral pada membuat karakter, kecerdasan, serta peradaban suatu bangsa. pada kerangka sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan potensi peserta didik secara optimal supaya mampu menghadapi tantangan zaman serta berkontribusi di pembangunan bangsa yang bermartabat. salah satu bentuk implementasi pendidikan nasional adalah melalui jalur formal mirip sekolah, pada mana proses pembelajaran menjadi inti upaya pencapaian tujuan pendidikan yg sudah ditetapkan.(Rusman, 2017)

Sekolah, menjadi lembaga pendidikan formal, tidak hanya dituntut untuk menyediakan pengetahuan akademik, namun pula buat menanamkan nilai-nilai luhur serta keterampilan hidup siswa(Akhir, 2023). Kualitas pembelajaran yg baik sangat berpengaruh terhadap akibat pendidikan secara keseluruhan, sehingga inovasi dalam metode pengajaran menjadi suatu keniscayaan. tetapi, masih banyak ditemui tantangan pada sistem pembelajaran pada Indonesia, seperti metode yang kurang variatif serta berorientasi pada pengajar. model pembelajaran yang cenderung satu arah ini bisa menurunkan keaktifan serta kreativitas siswa, mengurangi hubungan, dan membentuk suasana kelas menjadi kurang kondusif buat belajar.(Hamalik, 2018)

Pengajar sebagai garda terdepan pendidikan diharapkan mampu berperan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi jua menjadi fasilitator dan motivator yg bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta memberdayakan. Ketersediaan energi pendidik yang berkualitas sangat krusial dalam proses ini. tetapi, kenyataannya, sebagian akbar pengajar masih menghadapi kesulitan pada menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sinkron dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik perseteruan serupa juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam (PAI) pada banyak sekolah, termasuk pada Sekolah Menengah

Pertama Islam Setia Nurul Azmi(Akhir, 2025). Pembelajaran PAI sangat erat kaitannya menggunakan pembentukan moral serta karakter, sehingga diperlukan pendekatan yg mampu menumbuhkan keaktifan, kreativitas, serta pemahaman mendalam di siswa. galat satu tantangan primer artinya rendahnya tingkat kreativitas siswa pada mengikuti pelajaran PAI. Hal ini ditandai menggunakan minimnya keaktifan siswa pada bertanya, beropini, serta kurangnya kemampuan memecahkan persoalan-problem kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.(Trianto, 2017)

Menghadapi kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal. galat satu metode yg mulai poly dikaji serta diterapkan ialah masalah Based Learning (PBL). PBL merupakan contoh pembelajaran yang berbasis di pemecahan problem nyata menjadi inti asal proses belajar, sebagai akibatnya peserta didik didorong buat secara berdikari juga kelompok mencari solusi melalui proses berpikir kritis dan ilmiah.(Majid, 2018)

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi solusi pada menaikkan kreativitas siswa. karena menggunakan metode ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima gosip, tetapi juga dituntut buat aktif mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mencari dan menganalisis data, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Studi-studi sebelumnya sudah membagikan bahwa penerapan PBL bisa menaikkan agama diri, keaktifan, serta kreativitas peserta didik pada tahu materi ajar, khususnya dalam pembahasan topik-topik yang relevan menggunakan kehidupan sehari-hari mirip fiqih ihwal kuliner dan minuman halal haram.(Majid, 2018)

Efektivitas metode PBL dalam menaikkan kreativitas peserta didik di mata pelajaran PAI sebagai sangat relevan buat dilakukan, terutama bagi sekolah-sekolah berbasis Islam yang ingin menaikkan mutu pembelajaran sekaligus menghasilkan karakter Islami yg bertenaga. Hal ini mengingat peran krusial kreativitas dalam membangun akal budi kritis, inovatif, serta dilema solving yang dibutuhkan dalam kehidupan terbaru.

Tujuan berasal penelitian ini ialah buat mengetahui sejauh mana implementasi metode problem Based Learning dapat menaikkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Islam Setia Nurul Azmi. Penelitian difokuskan pada peserta didik kelas VII menjadi subjek penelitian karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada masa transisi yang membutuhkan pendampingan serta pembelajaran yg efektif buat memaksimalkan potensi mereka.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan ilustrasi wacana hambatan dan faktor-faktor pendukung pada implementasi metode PBL di lingkungan sekolah Islam. menggunakan memahami kendala-hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis buat menaikkan efektivitas penerapan metode ini pada pembelajaran PAI yang akan terjadi penelitian ini dibutuhkan bisa menyampaikan donasi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada hal penemuan metode pedagogi yang bisa mengasah kreativitas siswa. tidak hanya itu,

temuan penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah Islam lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa pada upaya menaikkan kualitas proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan buat mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan metode masalah Based Learning (PBL) dalam menaikkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Setia Nurul Azmi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di sekolah tadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktif selama proses pembelajaran, wawancara mendalam menggunakan guru dan siswa, dan dokumentasi berupa catatan aktivitas kelas serta hasil tugas siswa. Data primer diperoleh langsung berasal hubungan di kelas serta hasil wawancara, ad interim data sekunder didapat asal dokumen sekolah dan literatur pendukung perihal PBL serta kreativitas peserta didik.

Adapun analisis data dilakukan secara interaktif, dimulai asal reduksi data, penyajian data, sampai penarikan konklusi. Langkah-langkah penelitian melibatkan identifikasi persoalan, perumusan pertanyaan pembelajaran, pengumpulan data sang peserta didik, diskusi analisis, serta presentasi hasil temuan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi asal serta metode, dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh ilustrasi yang objektif. menggunakan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan PBL pada meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama Islam.(Sugiyono, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Materi Makanan Dan Minuman Halal-Haram

Penerapan metode Persoalan Based Learning (PBL) dalam materi makanan serta minuman halal-haram dilakukan melalui tahapan identifikasi problem, perumusan pertanyaan, pencarian data, analisis, hingga presentasi solusi. pada termin awal, guru memberikan permasalahan nyata berkaitan dengan konsumsi kuliner dan minuman di lingkungan lebih kurang siswa, seperti perkara maraknya jajanan tidak berlabel halal. peserta didik dibagi ke pada beberapa kelompok mungil buat mendiskusikan dampak konsumsi makanan dan minuman yang tidak kentara kehalalannya, serta mencari solusi sinkron menggunakan kaidah Islam serta kesehatan(Zainidah, 2025).

Hasil Penelitian memberikan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan kritis terkait konflik yg

diangkat. Diskusi gerombolan membuka ruang bagi setiap siswa buat berpartisipasi, mencari informasi dari aneka macam sumber, dan menyampaikan hasil temuannya pada depan kelas. Kreativitas siswa tampak berasal keberanian mereka menawarkan solusi inovatif, mirip membuat brosur makanan halal atau kampanye pencerahan di sekolah mengenai pentingnya menentukan makanan serta minuman yg terjamin kehalalannya.(Fadiah, 2025)

Selanjutnya, wawancara mendalam dengan guru dan siswa menegaskan bahwa metode PBL memperkuat pemahaman siswa, karena mereka tak hanya menghafal konsep halal-haram secara teori, namun pula memahami relevansi serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. guru melihat adanya peningkatan rasa percaya diri dan antusiasme belajar pada siswa, terutama waktu mereka diminta menyelesaikan problem konkret yang berkaitan eksklusif menggunakan pengalaman hidup mereka sesuai analisis data, penerapan PBL di materi ini tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif tetapi pula melatih keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan kreativitas menggunakan menyusun kampanye digital ihwal kuliner sehat dan halal, serta membentuk simulasi pengecekan label halal di produk. yang akan terjadi nilai tugas individu dan grup pula memberikan peningkatan, di mana sebagian besar peserta didik berhasil mencapai ketuntasan minimal (KKM) buat mata pelajaran PAI.(Suyadi, 2020).

Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Tata Cara Menjaga Kebersihan Dan Kesucian (Thaharah)

Penerapan PBL di materi thaharah dimulai dengan pemaparan masalah konkret mirip munculnya penyakit dampak kurang menjaga kebersihan di lingkungan sekolah atau rumah. siswa diminta mengidentifikasi pertarungan sanitasi pada lingkungan mereka masing-masing, kemudian beserta kelompok mendiskusikan cara menegakkan nilai-nilai thaharah sinkron syariat Islam sekaligus memperhatikan aspek kesehatan.(Muzdalifah, 2025)

Proses pembelajaran mendorong siswa buat mencari solusi kreatif, contohnya dengan membuat poster kebersihan, melakukan kampanye cuci tangan, atau membuat program "Jumat higienis" di sekolah. Selama diskusi, peserta didik belajar tahu bahwa konsep thaharah tak terbatas di kewajiban ibadah, tetapi juga berkontribusi eksklusif pada kesehatan jasmani, harmoni sosial, dan lingkungan yang asri. Kreativitas yang tumbuh pun terwujud pada bentuk media edukasi akibat karya peserta didik sendiri yang dipresentasikan pada pengajar dan teman-temannya.(Sari, 2022)

Observasi aktivitas kelas mencatat bahwa peserta didik tampak lebih terlibat serta bertanggung jawab pada menjalankan akibat diskusi gerombolan mereka. Para siswa berani mengutarakan wangsit-wangsit baru seperti membuat video tutorial thaharah berbasis smartphone atau membangun jargon-jargon kebersihan menggunakan bahasa yang praktis dipahami rekan sebayanya(Suparman, 2020). Hal ini tidak sinkron dibandingkan metode ceramah konvensional di mana peserta didik cenderung pasif dan

hanya menjadi pendengar, dari data evaluasi, terlihat bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran PBL mengalami peningkatan pemahaman konsep thaharah serta bisa menerapkannya secara kreatif dalam konteks sehari-hari. pengajar mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa mampu memperagakan adat bersuci yang benar sekaligus mengemukakan pentingnya kebersihan dari perspektif Islam dengan bahasa mereka sendiri. menggunakan demikian, penerapan metode PBL di materi thaharah terbukti efektif menggali kreativitas dan tanggung jawab peserta didik, sekaligus memperkuat karakter islami serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah.(Musfiqon, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Setia Nurul Azmi terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Melalui tahapan identifikasi masalah nyata, diskusi kelompok, pencarian solusi, dan presentasi hasil, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu mengembangkan gagasan-gagasan kreatif, baik pada materi fiqih seperti makanan dan minuman halal-haram maupun pada materi thaharah. Proses pembelajaran dengan PBL memungkinkan siswa berlatih berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok, serta mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan kreativitas siswa juga diikuti oleh peningkatan pemahaman materi pelajaran PAI yang ditandai oleh hasil belajar dan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang lebih baik. Guru dan siswa juga merasakan suasana belajar yang lebih interaktif, menantang, dan bermakna. Dengan demikian, metode PBL sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk melatih aspek kreativitas, keaktifan, dan pemecahan masalah siswa di sekolah menengah pertama.

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyah At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Fadiah Azzahra Siregar, Muhammad Akhir, A. P. (2025). Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Pada

- Proses Belajar Mengajar di MTs Istiqlal Delitua. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 642-648.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Hamalik, Oemar. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiquon & Nurdyansyah. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak di Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97-106.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Dian Puji Astuti. (2022). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fiqih." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 145-153.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, U.A. (2020). *Kreativitas dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zainidah Siagian, Muhammad Akhir, Muhammad Iqbal, R. E. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14-23.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:Y0pCki6q_DkC